

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Volume kepadatan arus lalu lintas setiap tahunnya semakin meningkat. Selain faktor kemudahan memiliki kendaraan bermotor, pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi membuat kebutuhan akan moda transportasi semakin meningkat. Tingginya pertumbuhan penduduk yang berbanding lurus dengan tingginya kebutuhan akan moda transportasi serta faktor kemudahan untuk dapat memiliki kendaraan bermotor cenderung berdampak pada potensi terjadinya kecelakaan. Jalan raya adalah jalan yang penuh dengan kendaraan bermotor yang saling berpacu untuk mencapai tempat tujuan masing-masing. Setiap kendaraan pasti memiliki pengemudi yang berbeda-beda. Satu pengemudi untuk setiap kendaraan bermotor. Setiap kendaraan memiliki kemungkinan untuk mengalami kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tak terduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses suatu aktifitas yang telah diatur. Kecelakaan terjadi tanpa disangka-sangka dalam sekejap mata, dan setiap kejadian terdapat faktor dalam satu kesatuan berantai yaitu lingkungan, bahaya, peralatan dan manusia.

Kecelakaan dapat saja terjadi pada setiap saat dan dimana saja. Namun kecelakaan itu lebih sering terjadi pada keadaan manusia bergerak atau berlalu lintas dan lalu lintas itu terjadi hampir pada setiap detik kehidupan manusia dan terjadi dimana-mana. Kesibukkan lalu lintas bisa terjadi di darat, laut maupun udara. Hingga dewasa ini perhatian masih banyak ditujukan pada lalu lintas di

darat walaupun masalah lalu lintas di laut dan udara juga merupakan hal yang tidak luput dari kecelakaan transportasi (Bustan, 2000).

Kecelakaan merupakan hal mengerikan yang telah terjadi di banyak negara. Terlebih untuk negara-negara berkembang yang sejatinya memiliki masalah transportasi diibaratkan seperti benang yang kusut atau sulit untuk dibendung dalam hal ini kecelakaan lalu lintas. Data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa India menempati urutan pertama negara dengan jumlah kematian terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas. Setiap jam setidaknya terdapat 12 kasus kecelakaan lalu lintas yang bisa merenggut tiga korban jiwa. Sementara setiap harinya bisa mencapai 69 korban jiwa di jalan raya akibat kecelakaan lalu lintas. Sementara angka kematian global saat ini tercatat mencapai angka 1,24 juta per tahun dan diperkirakan angka tersebut akan meningkat hingga tiga kali lipat menjadi 3,6 juta per tahun pada tahun 2030.

Menurut data terbaru *Global Burden* yang dikutip dari *The Washington Post*, bahwa di negara berkembang kecelakaan lalu lintas termasuk dalam lima besar penyebab utama kematian di dunia, melampaui HIV/AIDS, Malaria, TBC dan penyakit pembunuh lainnya. Para korban cenderung merupakan warga miskin, muda dan kebanyakan berjenis kelamin laki-laki. Apabila ditelusuri lebih jauh, angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas untuk model kendaraan tertentu, misalnya sepeda motor, maka tidak akan terlihat perbedaan yang begitu signifikan antara negara berkembang dan negara maju (Sulistyo, 2004). Menurut Spesialis Keselamatan Lalu Lintas di Bank Dunia Jose Luis Irigoyen, negara-negara miskin menyumbang 50% dari kemacetan lalu lintas di

dunia. Negara-negara miskin tersebut juga menyumbang sedikitnya 90% jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Pembunuh global yang paling mengancam dalam berlalu lintas adalah kendaraan bermotor.

Indonesia merupakan negara dengan peringkat kelima di dunia sebagai negara dengan tingkat kecelakaan lalu lintas tertinggi. Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan dari Kasubdit Mitra Dikmas Lantas Mabes Polri, AKBP Djuwito Purnomo. Spesialis Transportasi Bank Dunia, Mustapha Benmaamar menuturkan bahwa di Jakarta kendaraan bermotor khususnya sepeda motor. Tidak sedikit yang berjalan di trotoar dan ugal-ugalan melawan arus kemudian berhenti di bawah jalan layang ketika hujan, tanda berhenti (lampu merah) terkadang diabaikan oleh pengendara dan pejalan kaki pun tidak dihargai.

Jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data terakhir dari pihak Kepolisian tahun 2010, jumlah korban meninggal dunia di Indonesia akibat kecelakaan lalu lintas di jalan sekitar 32.000 jiwa (Korlantas, 2011), data ini masih dibawah perkiraan yaitu diatas 40.000 jiwa. Berdasarkan analisis ekonomi dampak kecelakaan lalu lintas di jalan sangat terasa pada perekonomian nasional yaitu menyebabkan kerugian ekonomi sekitar 2,9% dari Pendapatan Bruto Nasional (Pustral-UGM, 2007) dan nilai ini lebih besar dibandingkan yang diperkirakan oleh Badan Kesehatan Dunia yaitu sebesar 2%.

Pada tahun 2013 terdapat 101.037 kecelakaan lalu lintas yang merenggut nyawa 25.157 orang di Indonesia. Sedangkan kerugian yang ditimbulkan mencapai Rp 254 milyar lebih. Dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat

kecelakaan lalu lintas meliputi biaya perawatan kesehatan yang lama, kehilangan pencari nafkah, kehilangan pendapatan karena kecacatan yang secara bersamaan menyebabkan keluarga korban menjadi miskin dan hal tersebut biasanya terjadi di negara-negara yang tingkat ekonominya rendah hingga sedang. Menurut Kapolri Jenderal Sutarmanto (republika.co.id, 2014), sebagian besar dari kecelakaan lalu lintas di Indonesia adalah kecelakaan sepeda motor. Hal ini disebabkan karena pengguna sepeda motor terbanyak di dunia salah satunya berada di Negara Indonesia termasuk di wilayah Provinsi Gorontalo tepatnya di Kota Gorontalo (korandigital.com 2014)

Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Gorontalo yang luas wilayahnya 64,79 Km atau sekitar 0,53% dari luas Provinsi Gorontalo yang memiliki jumlah kendaraan bermotor sebanyak 52.074 unit pada tahun 2014 berdasarkan data kendaraan yang telah membayar pajak. Berdasarkan jumlah tersebut kendaraan yang terbanyak yakni kendaraan dengan jenis sepeda motor yaitu sebanyak 37.467 unit. Tingginya jumlah kendaraan bermotor di wilayah Kota Gorontalo cenderung menimbulkan pelanggaran lalu lintas bagi setiap pemilik kendaraan. Berdasarkan data yang di peroleh di Sat Lantas Polresta Gorontalo tercatat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2012-2014), jumlah pelanggar rambu-rambu lalu lintas mengalami peningkatan yaitu sebesar 33% dari jumlah 1.189 kasus. Tingginya jumlah pelanggar lalu lintas tersebut belum termasuk jumlah pelanggar yang tidak memperoleh sanksi dari pihak kepolisian lalu lintas (pelanggar yang tidak terdata). (Satlantas Kota Gorontalo, 2015)

Pelanggaran yang dilakukan oleh setiap pengemudi yang tidak bertanggung jawab merupakan salah satu faktor penyebab kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kota Gorontalo berdasarkan data dari Unit Laka Lintas Satlantas Polresta Gorontalo tercatat sebanyak 188 kasus. Adapun distribusi korban kecelakaan di tahun 2014 yakni sebanyak 16 orang meninggal dunia, 1 orang luka berat dan 200 orang mengalami luka ringan. Proporsi disabilitas (ketidakmampuan) dan angka kematian karena kecelakaan masih cukup tinggi yaitu sebesar 25% dan upaya untuk mengendalikannya dapat dilakukan melalui tatalaksana penanganan korban kecelakaan lalu lintas di tempat kejadian kecelakaan maupun setelah sampai di sarana pelayanan kesehatan. (Yushman, 2008).

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih tingginya jumlah korban akibat kecelakaan lalu lintas membuat rasa khawatir semakin bertambah ditengah maraknya kasus epidemiologi yang terjadi akhir-akhir ini. Selain itu, kecelakaan tidak memandang usia, jenis kelamin, pekerjaan ataupun status manusia. Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya yakni dengan menggunakan berbagai macam metode seperti yang dilakukan oleh Nur Setiaji Pamungkas yang melakukan penelitian mengenai kecelakaan lalu lintas di jalan bebas hambatan (Jalan Tol). Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Sepeda Motor Di Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Jumlah penggunaan dan kepemilikan kendaraan pribadi yang meningkat setiap tahun terutama sepeda motor
2. Banyaknya kasus dan jumlah korban yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas
3. Banyaknya jumlah pelanggar lalu lintas di Kota Gorontalo

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah manusia merupakan faktor penyebab kecelakaan lalu lintas sepeda motor ?
2. Apakah kelayakan kendaraan merupakan faktor penyebab kecelakaan lalu lintas sepeda motor ?
3. Apakah kondisi jalan merupakan faktor penyebab kecelakaan lalu lintas sepeda motor ?
4. Apakah lingkungan merupakan faktor penyebab kecelakaan lalu lintas sepeda motor ?
5. Apakah gangguan hewan merupakan faktor penyebab kecelakaan lalu lintas sepeda motor ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu :

“Mengidentifikasi faktor penyebab kecelakaan lalu lintas sepeda motor di Kota Gorontalo”

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui distribusi manusia sebagai penyebab kejadian kecelakaan lalu lintas sepeda motor
2. Mengetahui distribusi dari kelayakan kendaraan sebagai penyebab kejadian kecelakaan lalu lintas sepeda motor
3. Mengetahui distribusi kondisi jalan sebagai penyebab kejadian kecelakaan lalu lintas sepeda motor
4. Mengetahui distribusi lingkungan sebagai penyebab kejadian kecelakaan lalu lintas sepeda motor
5. Mengetahui distribusi gangguan binatang sebagai penyebab kejadian kecelakaan lalu lintas sepeda motor

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan serta wawasan baik untuk penulis maupun pembaca dalam berlalu lintas
2. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan disiplin ilmu lainnya yang terkait.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah atau Instansi Terkait

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah maupun instansi terkait dalam hal meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas.

2. Bagi Almamater

Penelitian ini sebagai tambahan referensi dan dapat digunakan serta dikembangkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan ataupun untuk penelitian yang sejenis.

3. Bagi Masyarakat (Pembaca)

Penelitian ini sebagai informasi bagi pembaca sehingga dapat memberikan pemahaman dan membantu instansi terkait untuk menjadi pelopor berlalu lintas yang baik.